



JNPH

Volume 14 No. 1 (April 2026)

© The Author(s) 2026

KOMPETENSI KLINIS DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU CARING DENGAN KETERIKATAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

CLINICAL COMPETENCE AND SELF-EFFICACY ON CARING BEHAVIOR WITH WORK ENGAGEMENT AS AN INTERVENING VARIABLE

MARIA SUZANNA K SALEKY, ANDRY, IDRUS JUS'AT
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER ADMINISTRASI RUMAH SAKIT,
UNIVERSITAS ESA UNGGUL, JAKARTA, INDONESIA

Email: maria.saleky@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Penelitian ini dilandaskan hasil observasi awal yang menginformasikan tentang peningkatan insiden keselamatan pasien di tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara empiris pengaruh kompetensi klinis dan efikasi diri terhadap perilaku caring dengan keterikatan kerja sebagai variabel intervening. Metode: Jenis penelitian termasuk dalam kuantitatif dengan desain cross sectional study. Populasi yang digunakan adalah perawat rawat inap. Teknik sampling menggunakan non-probability, dengan perhitungan menggunakan rumus slovin tingkat kesalahan 5%, sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 133 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan metode analisa menggunakan analisa three box method serta SEM. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisa membuktikan bahwa secara simultan kompetensi klinis, efikasi diri dan keterikatan kerja berpengaruh terhadap perilaku caring. Kesimpulan: Kompetensi klinis dan efikasi diri berpengaruh terhadap keterikatan kerja. Keterikatan kerja mengintervensi hubungan kompetensi klinis dan efikasi diri terhadap perilaku caring.

Kata Kunci: Kompetensi Klinis, Efikasi Diri, Keterikatan Kerja, Perilaku Caring, Perawat

ABSTRACT

Introduction: This research is based on the results of initial observations that inform the increase in patient safety incidents in 2023 compared to 2022. The purpose of this study is to empirically reveal the influence of clinical competence and self-efficacy on the outcome of caring with work engagement as an intervening variable. Method: The type of research is quantitative with a cross sectional study design. The population used was inpatient nurses. The sampling technique uses non-probability, with calculations using the Slovin formula with an error rate of 5%, so that a sample size of 133 respondents was found. The data collection technique uses a questionnaire, and the analysis method uses the three box method and SEM

analysis. Result and Discussion: The results of the analysis prove that clinical competence, self-efficacy and work engagement simultaneously influence caring behavior. Conclusion: Clinical competence and self-efficacy influence work engagement. Work engagement intervenes in the relationship between clinical competence and self-efficacy on caring behavior.

Keywords: Chronic Clinical Competence, Self-Efficacy, Work Engagement, Caring Behavior, Nurse

PENDAHULUAN

Caring mengungkapkan bahwa layanan keperawatan yang dilakukan tenaga kesehatan harus membangun kepercayaan pasien, bersikap penuh arti, menjaga kebersamaan, melakukan hal yang bermakna bersama pasien, serta mampu memfasilitasi setiap kebutuhan pasien, agar pasien mampu melewati masa keperawatan dengan baik (Ashagere et al., 2023). Wujud perilaku caring tercermin dari sikap ingin membantu, memperhatikan, mengurus dan menyediakan bantuan yang dapat membangun psikologis pasien lebih kuat dalam menjalani masa keperawatan (Oluma & Abadiga, 2020). Perilaku caring terkait dengan mutu layanan, yang akan menghindarkan terjadinya kesalahan pada layanan keperawatan yang berpotensi menyebabkan cedera (Hi Ukum, 2021), karena perilaku caring mencerminkan perawat yang peduli dengan keadaan pasien, sehingga menjadi salah satu dasar mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien (Ambarika & Anggraini, 2021).

Perilaku caring wajib diimplementasikan pada setiap layanan keperawatan, melalui perilaku profesional yang memandang pasien sebagai individu yang harus diberikan perhatian mendalam pada masa keperawatan (Surbakti et al., 2019), perilaku caring hanya dapat dilakukan oleh perawat yang memiliki efikasi diri, dimana mereka menyadari tentang tugas dan tanggung jawabnya secara profesional (Bakar et al., 2020), dan kompetensi klinis menentukan perilaku caring perawat saat menghantarkan layanan keperawatan (Widiyaningsih et al., 2019), serta hal yang terpenting adalah keterikatan kerja kerja perawat yang terdorong memberikan layanan keperawatan yang

berkualitas, sehingga sangat menentukan perilaku caring (Mokodongan et al., 2021), dan perilaku caring terdiri dari aspek pembentukan nilai humanistik-altruistik, menanamkan kepercayaan dan harapan, menumbuhkan kepekaan terhadap diri sendiri dan kepada orang lain, mengembangkan hubungan saling percaya dan saling membantu, mendukung dan menerima ungkapan perasaan yang positif dan negatif, menggunakan metode yang sistematis dalam pemecahan masalah, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dalam hubungan interpersonal, menciptakan lingkungan yang suportif, dukungan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, menghargai kekuatan eksistensial dan fenomenologika (Watson, 1985).

Kompetensi klinis menjadi modal dasar bagi perawat untuk menguasai luas bidang kerja yang menjadi tanggung jawabnya dan mampu menjalankan tugasnya secara profesional (Yu et al., 2021), dan kompetensi klinis berpengaruh terhadap efikasi diri (Albagawi et al., 2019), karena dengan kompetensi klinis akan terbentuk semangat, dedikasi dan penghayatan mereka untuk mampu menghantarkan layanan keperawatan yang berkualitas (Sari et al., 2023), serta dengan kompetensi klinis perawat akan memiliki pemikiran positif tentang tugas dan tanggung jawabnya, terbentuk dedikasinya sebagai penghantar layanan keperawatan profesional (Aydin et al., 2023). Perawat dengan kompetensi klinis akan berupaya menerapkan perilaku caring saat menghadapi pasien (Inocian et al., 2022), dan kompetensi klinis berpengaruh terhadap perilaku caring (Sokola, 2023), karena kompetensi klinis berhubungan dengan aspek praktik profesional, pemberian asuhan, serta

mengembangkan kualitas personal dan profesional (Potter et al., 2016).

Efikasi diri mencerminkan keyakinan perawat untuk mampu menerima dan menjalankan tugas yang diberikan pimpinan (Surbakti et al., 2019), efikasi diri menjadi salah satu energi yang dapat membangun keterikatan kerja perawat sebagai pengantar layanan keperawatan yang bermutu (Dewanti, 2024), dan efikasi berpengaruh terhadap keterikatan kerja perawat (Dewanti, 2024). Saat perawat memiliki efikasi diri yang melandasi kemampuan mereka untuk menguasai tugas dan tanggung jawabnya, maka mereka akan menunjukkan perilaku caring saat menjalankan perannya (Lukmanulhakim et al., 2019), efikasi diri menjadi kadar kemampuan perawat menjalankan layanan keperawatan profesional, sehingga mereka sadar akan pentingnya perilaku caring untuk membangun psikologis pasien (McCue, 2021), dan efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku caring (Zhang et al., 2024), karena efikasi diri terdiri dari aspek level, kekuatan dan generalisasi (Bandura, 1997).

Keterikatan kerja melandasi dorongan bagi perawat untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya (Labrague, 2023), keterikatan kerja melandasi perawat untuk menerapkan perilaku caring saat melayani pasien (Wee & Lai, 2022), selain itu keterikatan kerja mendorong perawat untuk selalu menerapkan perilaku caring karena menyadari pentingnya menjaga perasaan pasien (Pohl et al., 2022), dan dengan adanya keterikatan kerja maka kompetensi klinis yang dimiliki perawat akan dimaksimalkan untuk menerapkan perilaku caring pada layanan keperawatan (Thabet et al., 2020), selain itu dengan adanya keterikatan kerja, maka penguasaan perawat tentang luas bidang tugas akan lebih optimal dalam mempengaruhi perilaku caring (Karagkounis et al., 2020), karena motivasi berkaitan dengan aspek semangat, dedikasi dan penghayatan (Bakker & Leiter, 2015).

Sebuah objek penelitian yang menarik untuk dikaji mengenai permasalahan perilaku

caring perawat rawat inap di RS X. Permasalahan yang dihadapinya berkaitan dengan kemampuan perawat di instalasi rawat inap dalam memberikan layanan keperawatan yang aman bagi pasien. Berdasarkan informasi dari bagian mutu keperawatan pada tanggal 4 April 2024 melalui teknik observasi, diinformasikan bahwa terjadi peningkatan kasus insiden keselamatan pasien rentang tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 dengan data sebagai berikut terjadi peningkatan angka insiden keselamatan pasien dari tahun 2022 ke tahun 2023 secara total adalah 87 kasus (62,14%), di mana kondisi nyaris cedera meningkat sebanyak 74 kasus, kondisi tidak cedera 4 kasus dan kejadian tidak diharapkan sebesar 9 kasus. Selain itu keterangan lain dari bagian mutu keperawatan yang didapatkan pada tanggal 10 April 2024, diinformasikan bahwa komplain pasien tahun 2023 sebanyak 69 kasus (8,4%) yang berhubungan dengan keramahan perawat, respon time, keterampilan pemasangan infus, kegagalan komunikasi, hand hygiene, kepedulian, monitoring dan proses saat penerimaan pasien baru. Terlihat bahwa setiap insiden keselamatan pasien yang terjadi, diprediksi berhubungan dengan perilaku perawat yang seharusnya profesional memberikan layanan keperawatan efektif, dan hal tersebut dapat diwujudkan melalui perilaku caring yang berupaya memberikan dukungan positif kepada pasien dalam masa keperawatan, selain itu komplain pasien terkait pelayanan dari perawat, menggambarkan ketidakmampuan perawat mengimplementasikan perilaku caring terhadap pasien.

Mengacu pada masalah peningkatan jumlah insiden keselamatan pasien rentang tahun 2023 dan juga komplain pasien terkait keramahan perawat, terlihat bahwa peningkatan tersebut dilandasi oleh kemampuan perawat untuk mampu mengimplementasikan perilaku caring pada layanan keperawatan, serta permasalahan perawat dalam mengimplementasikan perilaku caring, disebabkan oleh masalah mereka untuk mampu mengoptimalkan

kompetensi klinis yang dimilikinya, efikasi diri dan keterikatan yang melandasi semangat kerjanya, sesuai hasil survei pendahuluan. Selain itu prediksi tersebut didukung oleh beberapa penelitian relevan yang membuktikan bahwa beberapa variabel mempengaruhi perilaku caring seperti halnya kompetensi klinis (Widiyaningsih et al., 2019), efikasi diri (Bakar et al., 2020), dan keterikatan kerja (Mokodongan et al., 2021). Terlihat bahwa masing-masing penelitian telah dilakukan terkait variabel kompetensi klinis, efikasi diri dan keterikatan kerja dalam upaya meningkatkan perilaku caring perawat, tetapi belum ada yang secara bersamaan melakukan penelitian secara utuh dengan menyertakan variabel-variabel tersebut, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan yang menyatukan variabel-variabel tersebut pada satu penelitian utuh, dengan dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan pengaruh kompetensi klinis dan efikasi diri terhadap perilaku caring dengan keterikatan kerja sebagai variabel intervening.

Kerangka Konseptual

Sesuai hasil yang disimpulkan penelitian-penelitian terdahulu dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai asumsi awal yang harus diungkap kebenarannya melalui hasil analisa:

H1: Secara simultan kompetensi klinis, efikasi diri dan keterikatan kerja berpengaruh terhadap perilaku caring.

H2: Kompetensi klinis berpengaruh terhadap keterikatan kerja perawat.

H3: Efikasi diri berpengaruh terhadap keterikatan kerja perawat.

H4: Kompetensi klinis berpengaruh terhadap perilaku caring.

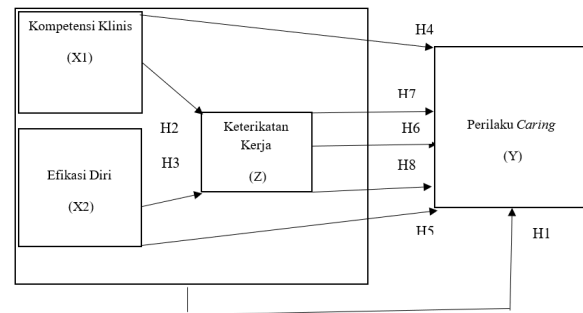
H5: Efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku caring.

H6: Keterikatan kerja berpengaruh terhadap perilaku caring.

H7: Keterikatan kerja mengintervensi pengaruh kompetensi klinis terhadap perilaku caring.

H8: Keterikatan kerja mengintervensi pengaruh efikasi diri terhadap perilaku caring.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka berikut digambarkan kerangka konseptual sebagai paradigma penelitian yang menghubungkan hubungan antar variabel penelitian:



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS X yang berlokasi di Tangerang. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kuantitatif dengan desain cross sectional study yang bertujuan menganalisis isu-isu bersifat temporary melalui pengumpulan data, dan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya setiap variabel yang diteliti.

Partisipan dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah perawat rawat inap yang berjumlah 198 perawat. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 133 responden. Adapun kriteria sampel harus memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yaitu sebagai berikut: Kriteria Inklusi: (1) Kriteria Merupakan perawat yang bertugas di instalasi rawat inap. (2) Perawat dengan masa kerja > 1 tahun. Kriteria Eksklusi: (1) Perawat

golongan manajerial. (2) Perawat yang sedang cuti. Sumber data didapatkan dari data primer dengan pengumpulan data menggunakan metode survei melalui kuesioner yang dikembangkan sendiri berdasarkan dimensi yang diadopsi dari penelitian terdahulu pada masing-masing variabel, dengan menggunakan skala likert poin 4 -1.

Instrumen

Pengukuran instrumen perilaku caring ditujukan untuk mengukur sikap kepedulian perawat dalam membantu pasien menghadapi masalah keperawatan, dengan dimensi pembentukan nilai humanistik-altruistik, menanamkan kepercayaan dan harapan, menumbuhkan kepekaan terhadap diri sendiri dan kepada orang lain, mengembangkan hubungan saling percaya dan saling membantu, mendukung dan menerima ungkapan perasaan yang positif dan negatif, menggunakan metode yang sistematis dalam pemecahan masalah, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dalam hubungan interpersonal, menciptakan lingkungan yang suportif, dukungan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, menghargai kekuatan eksistensial dan fenomenologika (Watson, 1985) dan terdiri dari 20 butir pernyataan. Pengukuran instrumen kompetensi klinis ditujukan untuk mengukur taraf kemampuan perawat menerapkan 12 kompetensi klinis dasar, dengan dimensi praktik profesional, pemberian asuhan, serta pengembangan kualitas personal dan profesional (Potter et al., 2016) dan terdiri dari 12 butir pernyataan. Pengukuran instrumen efikasi diri ditujukan untuk mengukur taraf keyakinan perawat untuk menguasai bidang kerjanya, dengan dimensi level, kekuatan dan generalisasi (Bandura, 1997) dan terdiri dari 9 butir pernyataan. Pengukuran instrumen keterikatan kerja ditujukan untuk mengukur semangat, dedikasi dan penghayatan perawat dalam mewujudkan perilaku caring, dengan dimensi semangat, dedikasi dan penghayatan (Bakker & Leiter,

2015) dan terdiri dari 6 butir pernyataan. Pretest dilakukan melalui uji CFA dengan kesimpulan pada variabel pada variabel kompetensi klinis seluruh indikator memiliki muatan faktor $> 0,60$. Pada variabel efikasi diri terdapat 5 indikator yang tidak valid yaitu pada ED2, ED5, ED6, ED8, ED9 karena memiliki muatan faktor $< 0,6$. Pada variabel keterikatan kerja seluruh indikator memiliki muatan faktor $> 0,60$. Sedangkan pada variabel perilaku caring terdapat 1 indikator yang tidak valid yaitu pada PC13 karena memiliki muatan faktor $< 0,6$. Maka pada setiap indikator yang memiliki muatan faktor $< 0,60$ dieliminasi dan seluruh indikator yang memiliki muatan faktor $> 0,60$ dilanjutkan pada tahap penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya setiap variabel penelitian dengan pendekatan three box method mengacu pada pendapat (Ferdinand, 2014) yang membagi skala interval terbagi dalam tiga rentang ukuran yang terdiri dari 33,25 – 66,5 kategori rendah (R), 66,5 – 99,75 kategori sedang (S) dan 99,76 – 133 kategori tinggi (T). Uji hipotesis menggunakan Structure Equation Modelling (SEM) dengan bantuan program Lisrel. Keputusan penerimaan hipotesis dengan mengacu pada nilai tvalue $> 1,96$ (Hair et al., 2019). Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan pengukuran Cronbach's Alpha dengan nilai $> 0,6$. Semakin dekat nilai Alpha Cronbach ke 1, semakin baik (Hair et al., 2019). Nilai Validitas mengacu pada nilai VE dengan ketentuan jika nilai $VE \geq 0,5$ maka dinyatakan valid (Hair et al., 2019).

HASIL PENELITIAN

Profil Responden

Berdasarkan hasil analisa dari 133 responden yang disurvei, Pada responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden

terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 129 responden (96,9%). Pada responden berdasarkan usia, terbanyak berusia 26 - 30 tahun sebanyak 64 responden (44,4%). Pada responden berdasarkan pendidikan terakhir, terbanyak Ners sebesar 84 responden (63,2%). Pada kategori responden berdasarkan masa kerja, terbanyak dengan rentang masa kerja >1 – 3 tahun sebanyak 62 responden (46,6%).

Deskripsi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisa Instrumen Penelitian

Variabel	Indeks			Perilaku
	R	S	T	
Kompetensi klinis			*	Profesional
Efikasi diri			*	Yakin
Keterikatan kerja			*	Rasa Memiliki
Perilaku caring			*	Altruisme

Sumber: Olahan data primer, 2024

Variabel kompetensi klinis berada pada taraf tinggi, keadaan tersebut menunjukkan perilaku perawat yang profesional dalam menghantarkan layanan keperawatan kepada pasien, sehingga mereka berupaya mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien. Variabel efikasi diri berada pada taraf tinggi, keadaan tersebut menunjukkan perilaku perawat yang yakin dalam menghantarkan layanan keperawatan, sehingga mereka berupaya mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien. Variabel keterikatan kerja berada pada taraf tinggi, keadaan tersebut menunjukkan perilaku perawat yang konsisten menjalankan perannya sebagai penghantar layanan keperawatan profesional, sehingga mereka berupaya mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien. Variabel perilaku caring berada pada taraf tinggi, keadaan tersebut menunjukkan perilaku perawat yang mampu bersikap altruisme, sehingga mereka berupaya mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien.

Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa seluruh nilai VE memiliki nilai > 0,5 sehingga seluruh instrumen yang terkandung dalam variabel dinyatakan valid, dan seluruh variabel juga menunjukkan nilai CR > 0,7 sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diteliti tersebut reliabel, dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

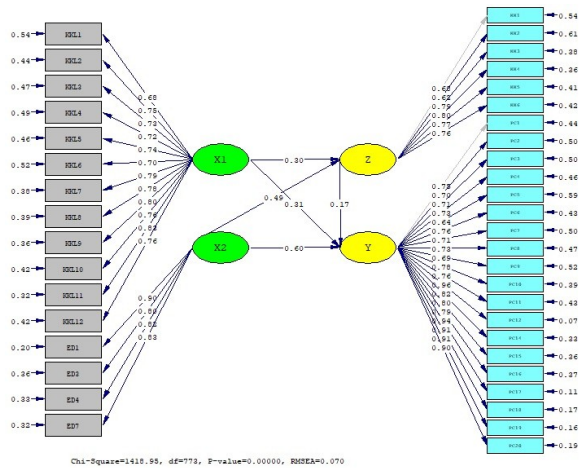
Uji Kecocokan Model Struktural

Tabel 2. Hasil Uji Kecocokan Model Struktural

GoFI	Nilai Standar	Hasil	Kesimpulan
AGFI	≥ 0,90	0,92	Good fit
CFI	≥ 0,90	0,98	Good fit
GFI	≥ 0,90	0,96	Good fit
IFI	≥ 0,90	0,98	Good fit
RFI	≥ 0,90	0,95	Good fit
NNFI	≥ 0,90	0,97	Good fit
NFI	≥ 0,90	0,95	Good fit
Probability	< 0,05	0,000	Good fit
RMSEA	< 0,08	0,070	Good fit

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator yang menunjukkan hasil kecocokan yang baik yaitu, maka model penelitian dapat dikatakan good fit untuk mengukur hubungan antara variabel laten dan variabel yang diamati. Sehingga keadaan good fit berdasarkan hasil analisa di atas menunjukkan bahwa model yang akan diteliti memiliki hubungan linier secara simultan.

Hasil Analisa Pengaruh Langsung

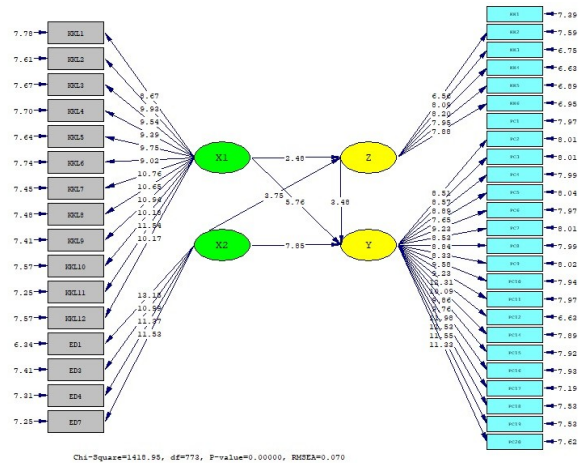


Gambar 2. Diagram Jalur Model Koefisien
Sumber: Output Lisrel, 2024

Pada analisa sub struktur 1 menghasilkan fungsi persamaan pengaruh langsung $Z=0,30(X1)+0,49 (X2)$ hasil tersebut menjelaskan bahwa kompetensi klinis dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap keterikatan kerja, sehingga dengan upaya meningkatkan kompetensi klinis dan efikasi diri, maka keterikatan kerja akan meningkat sebesar 30% melalui kompetensi klinis dan 49% melalui efikasi diri. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,57, yang berarti kedua variabel tersebut berkontribusi 57% dalam menciptakan keterikatan kerja, dan hal tersebut menjelaskan bahwa kompetensi klinis dan efikasi diri memiliki kontribusi moderat dalam menciptakan keterikatan kerja (Hair et al., 2019). Pada analisa sub struktur 2 menghasilkan fungsi persamaan pengaruh langsung $Y=0,31X1)+0,60(X2)+0,17 (Z)$, hasil tersebut menjelaskan bahwa kompetensi klinis, efikasi diri dan keterikatan kerja berpengaruh positif terhadap perilaku caring, sehingga dengan upaya meningkatkan kompetensi klinis, efikasi diri dan keterikatan kerja, maka perilaku caring akan meningkat sebesar 31% melalui kompetensi klinis, 60% melalui efikasi diri, dan 17% melalui keterikatan kerja. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,98 yang berarti kompetensi klinis,

efikasi diri dan keterikatan kerja berkontribusi sebesar 98% dalam menciptakan perilaku caring, dan masuk kategori pengaruh yang kuat (Hair et al., 2019).

Uji Hipotesis



Gambar 3. Diagram Jalur Model Koefisien
Sumber: Output Lisrel, 2024

Tabel 3. Rangkuman Uji Hipotesis

Pengaruh Simultan	Probabilitas	Kesimpulan
Kompetensi klinis, efikasi diri dan keterikatan kerja → perilaku caring	0,000	H1 Diterima
Pengaruh Langsung	TValue	Kesimpulan
Kompetensi klinis → keterikatan kerja	2,48	H2 Diterima
Efikasi diri → keterikatan kerja	3,75	H3 Diterima
Kompetensi klinis → perilaku caring	5,76	H4 Diterima
Efikasi diri → perilaku caring	7,85	H5 Diterima
Keterikatan kerja → perilaku caring	3,48	H6 Diterima
Pengaruh Tidak Langsung	TValue	Kesimpulan
Kompetensi klinis → keterikatan kerja → perilaku caring	1,98	H7 Diterima
Efikasi diri → keterikatan kerja → perilaku caring	3,03	H8 Diterima

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Klinis, Efikasi Diri dan Keterikatan Kerja Terhadap Perilaku Caring

Hasil analisa menyimpulkan secara simultan kompetensi klinis, efikasi diri dan keterikatan kerja berpengaruh terhadap perilaku caring yang dibuktikan dengan perbandingan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dengan upaya meningkatkan kompetensi klinis, efikasi diri dan keterikatan kerja, maka kemampuan keperawatan mewujudkan perilaku caring meningkat. Keadaan menunjukkan dengan profesionalisme, keyakinan dan kemampuan perawat menghayati perannya, maka mereka mampu mewujudkan perilaku caring saat melayani pasien. Terlihat dari hasil analisa three box method, kompetensi klinis didominasi oleh profesionalitas perawat dalam menjalankan praktik profesional, dan efikasi diri mereka didominasi oleh keyakinan atas kekuatannya dalam menjalankan layanan keperawatan, serta dengan kemampuannya menghayati peran sebagai pemberi layanan terhadap pasien, mereka mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien. Tetapi jika mengacu pada hasil analisa three box method, perawat terkendala untuk teliti dalam mengukur tanda-tanda vital, terkendala untuk melakukan diskusi dengan tim keperawatan sebelum melakukan tindakan keperawatan, dan terkendala untuk bersemangat memberikan dukungan kepada pasien di masa keperawatan, sehingga menjadi permasalahan bagi mereka untuk mampu menenangkan pasien saat mereka marah. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan perilaku caring hanya dapat dilakukan oleh perawat yang memiliki efikasi diri, dimana mereka menyadari tentang tugas dan tanggung jawabnya secara profesional (Bakar et al., 2020), dan kompetensi klinis menentukan perilaku caring perawat saat menghantarkan layanan keperawatan (Widiyaningsih et al., 2019), serta hal yang terpenting adalah keterikatan

kerja perawat yang mendorong memberikan layanan keperawatan yang berkualitas, sehingga sangat menentukan perilaku caring (Mokodongan et al., 2021).

Pengaruh Kompetensi Klinis Terhadap Keterikatan Kerja

Hasil analisis menyimpulkan bahwa kompetensi klinis berpengaruh terhadap keterikatan kerja yang dibuktikan dengan perbandingan T Value $2,48 > 1,96$, sehingga dengan upaya meningkatkan kompetensi klinis, maka keterikatan kerja perawat meningkat. Keadaan menunjukkan perilaku perawat yang profesional dalam menghantarkan layanan keperawatan kepada pasien, sehingga mereka menghayati perannya dengan baik. Terlihat dari hasil analisa three box method bahwa perawat mampu menjalankan praktik profesional karena mengetahui cara menerapkan prinsip etika keperawatan secara profesional, sehingga mereka selalu siaga saat dibutuhkan pasien dan khawatir saat pasien mengungkapkan keluhan. Tetapi jika mengacu pada hasil analisa three box method, kelemahan ada pada kemampuan perawat dalam memberikan asuhan, terutama dalam berupaya melakukan tindakan-tindakan untuk mencegah cedera pada pasien, sehingga membuat perawat kurang bersemangat mengimplementasikan perilaku caring pada layanan keperawatan, dan kurang bersemangat memberikan dukungan kepada pasien di masa keperawatan. Untuk itu pentingnya membangun kemampuan perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien, sehingga mereka bersemangat memberikan dukungan kepada pasien di masa keperawatan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa kompetensi klinis akan membentuk semangat, dedikasi dan penghayatan mereka untuk mampu menghantarkan layanan keperawatan yang berkualitas (Sari et al., 2023), serta dengan kompetensi klinis perawat akan memiliki pemikiran positif tentang tugas dan tanggung jawabnya, terbentuk dedikasinya

sebagai penghantar layanan keperawatan profesional (Aydin et al., 2023).

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keterikatan Kerja

Hasil analisis menyimpulkan efikasi diri berpengaruh terhadap keterikatan kerja yang dibuktikan dengan perbandingan T-Value $3,75 > 1,96$, sehingga dengan upaya meningkatkan efikasi diri perawat, maka keterikatan kerja mereka akan meningkat. Keadaan menunjukkan bahwa perawat merasa yakin untuk bersemangat menjalankan perannya sebagai penghantar layanan keperawatan bagi pasien, sehingga mereka menghayati perannya dengan baik. Terlihat dari hasil analisa three box method, perawat merasa yakin dalam menjalankan perannya, sehingga mereka selalu mendokumentasikan setiap perkembangan kesehatan pasien, yang mengarahkannya untuk selalu siaga saat dibutuhkan pasien dan merasa khawatir saat pasien mengungkapkan keluhan. Tetapi dari analisa three box method terlihat adanya kendala perawat dalam melakukan diskusi dengan tim keperawatan sebelum melakukan tindakan keperawatan, sehingga membuat mereka kurang bersemangat mengimplementasikan perilaku caring pada layanan keperawatan, dan kurang bersemangat memberikan dukungan kepada pasien di masa keperawatan. Untuk itu pentingnya membangun keyakinan perawat terkait dalam memahami luas bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, agar mereka bersemangat mengimplementasikan perilaku caring pada layanan keperawatan, dan bersemangat memberikan dukungan kepada pasien di masa keperawatan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa efikasi diri menjadi salah satu energi yang dapat membangun keterikatan kerja perawat sebagai pengantar layanan keperawatan yang bermutu (Dewanti, 2024), dan efikasi berpengaruh terhadap keterikatan kerja perawat (Dewanti, 2024).

Pengaruh Kompetensi Klinis Terhadap Perilaku Caring

Hasil analisis menyimpulkan bahwa kompetensi klinis berpengaruh terhadap perilaku caring yang dibuktikan dengan perbandingan T-Value $5,76 > 1,96$, sehingga dengan upaya meningkatkan kompetensi perawat, maka dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam mewujudkan perilaku caring pada layanan keperawatan. Keadaan menunjukkan perilaku perawat yang profesional dalam menghantarkan layanan keperawatan kepada pasien, sehingga mereka mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien. Terlihat dari hasil analisa three box method perawat mengetahui cara menjalankan praktik profesional karena mereka mengetahui cara menerapkan prinsip etika keperawatan secara profesional, sehingga mereka memahami apa yang dirasakan pasien di masa keperawatan dan berupaya membuat pasien tenang di masa keperawatan. Tetapi analisa three box method menunjukkan kelemahan pada aspek pemberian asuhan, dimana perawat terkendala untuk melakukan tindakan-tindakan untuk mencegah cedera pada pasien, sehingga mereka terkendala untuk membangun psikologis pasien saat menerima kenyataan, dan terkendala dalam membantu pasien untuk melewati masa keperawatan dengan baik. Untuk itu pentingnya membangun kompetensi perawat dalam memberikan asuhan, agar mereka mampu membangun psikologis pasien saat menerima kenyataan, dan membantu pasien untuk melewati masa keperawatan dengan baik. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa dengan kompetensi klinis akan berupaya menerapkan perilaku caring saat menghadapi pasien (Inocian et al., 2022), dan kompetensi klinis berpengaruh terhadap perilaku caring (Sokola, 2023).

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Caring

Hasil analisis menyimpulkan efikasi diri

berpengaruh terhadap perilaku caring yang dibuktikan dengan perbandingan T Value 7,85 > 1,96, sehingga dengan upaya meningkatkan perilaku caring, maka kemampuan perawat mewujudkan perilaku caring meningkat. Keadaan menunjukkan perawat merasa yakin dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya, sehingga mereka mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien. Terlihat dari hasil analisa three box method perawat selalu berupaya mendokumentasikan setiap perkembangan kesehatan pasien, sehingga mereka memahami apa yang dirasakan pasien di masa keperawatan dan berupaya membuat pasien tenang di masa keperawatan. Tetapi analisa three box method menunjukkan kelemahan pada keyakinan perawat dalam melakukan diskusi dengan tim keperawatan sebelum melakukan tindakan keperawatan, sehingga menjadi kendala bagi perawat untuk selalu berupaya membangun psikologis pasien saat menerima kenyataan, dan terkendala dalam membantu pasien untuk melewati masa keperawatan dengan baik. Untuk itu pentingnya membangun keyakinan perawat terkait dalam memahami luas bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, agar mereka selalu berupaya membangun psikologis pasien saat menerima kenyataan, dan mampu membantu pasien untuk melewati masa keperawatan dengan baik. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa efikasi diri menjadi kadar kemampuan perawat menjalankan layanan keperawatan profesional, sehingga mereka sadar akan pentingnya perilaku caring untuk membangun psikologis pasien (McCue, 2021), dan efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku caring (Zhang et al., 2024).

Pengaruh Keterikatan Kerja Terhadap Perilaku Caring

Hasil analisis menyimpulkan bahwa keterikatan kerja berpengaruh terhadap perilaku caring yang dibuktikan dengan perbandingan T Value 3,48 > 1,96, sehingga dengan upaya meningkatkan keterikatan kerja perawat, maka kemampuan mereka

mewujudkan perilaku caring meningkat. Keadaan menunjukkan perawat yang menghayati perannya sebagai penghantar layanan keperawatan, sehingga mereka mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien. Terlihat dari hasil analisa three box method perawat selalu siaga saat dibutuhkan pasien, dan khawatir saat pasien mengungkapkan keluhan, sehingga mereka selalu berupaya memahami apa yang dirasakan pasien di masa keperawatan dan berupaya membuat pasien tenang di masa keperawatan. Tetapi analisa three box method menunjukkan kelemahan pada semangat perawat dalam mengimplementasikan perilaku caring pada layanan keperawatan, dan dalam memberikan dukungan kepada pasien di masa keperawatan, sehingga menjadi kendala bagi perawat untuk selalu berupaya membangun psikologis pasien saat menerima kenyataan, dan terkendala dalam membantu pasien untuk melewati masa keperawatan dengan baik. Untuk itu pentingnya membangun semangat perawat dalam menjalani perannya, agar mereka selalu berupaya membangun psikologis pasien saat menerima kenyataan, dan mampu membantu pasien untuk melewati masa keperawatan dengan baik. Hasil ini selaras penelitian yang menyimpulkan bahwa keterikatan kerja melandasi perawat untuk menerapkan perilaku caring saat melayani pasien (Wee & Lai, 2022), selain itu keterikatan kerja mendorong perawat untuk selalu menerapkan perilaku caring karena menyadari pentingnya menjaga perasaan pasien (Pohl et al., 2022).

Peran Keterikatan Kerja Memediasi Pengaruh Kompetensi Klinis Terhadap Perilaku Caring

Hasil analisa menyimpulkan bahwa keterikatan kerja mengintervensi hubungan kompetensi klinis terhadap perilaku caring secara signifikan yang dibuktikan dengan perbandingan T Value 1,98 > 1,96, sehingga dengan terbentuknya keterikatan kerja, maka kompetensi klinis mampu meningkatkan kemampuan perawat mewujudkan perilaku

caring lebih tinggi dibandingkan tanpa adanya keterikatan kerja. Keadaan menunjukkan bahwa dengan kemampuan perawat menghayati perannya, maka kompetensi perawat dalam menjalankan praktik profesional, membuat perawat lebih mampu mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien. Terlihat dari hasil analisa three box method, dengan selalu siaga saat dibutuhkan pasien dan perasaan khawatir saat pasien mengungkapkan keluhan, membuat kompetensi perawat untuk menjalankan praktik profesional, mengarahkannya untuk selalu memahami apa yang dirasakan pasien di masa keperawatan, dan berupaya membuat pasien tenang di masa keperawatan. Walaupun dari hasil analisa three box method adanya kendala perawat untuk profesional dalam memberikan asuhan, tetap membuatnya mampu memahami apa yang dirasakan pasien di masa keperawatan dan selalu berupaya membuat pasien tenang di masa keperawatan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa keterikatan kerja melandasi dorongan bagi perawat untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya (Labrague, 2023), dan dengan adanya keterikatan kerja maka kompetensi klinis yang dimiliki perawat akan dimaksimalkan untuk menerapkan perilaku caring pada layanan keperawatan (Thabet et al., 2020).

Peran Keterikatan Kerja Memediasi Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Caring

Hasil analisa menyimpulkan bahwa keterikatan kerja mengintervensi hubungan efikasi diri terhadap perilaku caring secara signifikan yang dibuktikan dengan perbandingan T Value $3,03 > 1,96$, sehingga dengan terbentuknya keterikatan kerja, maka efikasi diri mampu meningkatkan kemampuan perawat mewujudkan perilaku caring lebih tinggi dibandingkan tanpa adanya keterikatan kerja. Keadaan menunjukkan bahwa dengan kemampuan perawat menghayati perannya, maka keyakinan

perawat untuk mampu menguasai tugas dan tanggung jawabnya, membuat perawat lebih mampu mewujudkan perilaku caring saat menghadapi pasien. Terlihat dari hasil analisa three box method, dengan selalu siaga saat dibutuhkan pasien dan perasaan khawatir saat pasien mengungkapkan keluhan, membuat efikasi diri perawat dalam menguasai luas bidang dan tanggung jawab sebagai pengantar layanan keperawatan, mengarahkannya selalu memahami apa yang dirasakan pasien di masa keperawatan, dan berupaya membuat pasien tenang di masa keperawatan. Walaupun dari hasil analisa three box method adanya kendala perawat untuk melakukan diskusi dengan tim keperawatan sebelum melakukan tindakan keperawatan, tetap membuatnya mampu memahami apa yang dirasakan pasien di masa keperawatan dan selalu berupaya membuat pasien tenang di masa keperawatan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa keterikatan kerja melandasi dorongan bagi perawat untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya (Labrague, 2023), dan dengan adanya keterikatan kerja, maka penguasaan perawat tentang luas bidang tugas akan lebih optimal dalam mempengaruhi perilaku caring (Karagkounis et al., 2020).

Kejadian Toksoplasmosis Kronis Pemeriksaan yang dilakukan untuk menunjang penegakan diagnosa toksoplasmosis salah satunya adalah pemeriksaan secara serologis. Dimana metode pemeriksaannya adalah antigen *Toxoplasma gondii* akan bereaksi dengan antibodi spesifik yang diambil dari serum darah penderita (13,28). Pemeriksaan serologis akan mendeteksi adanya antibodi spesifik yaitu IgG dan IgM toksoplasma dalam serum penderita (4) IgM anti Toksoplasma akan diproduksi oleh tubuh pada minggu pertama setelah terjadinya infeksi hingga terus meningkat nilai titernya hingga mencapai puncaknya pada 1-2 bulan. Kemudian kadar IgM akan menurun setelah 4 bulan pasca infeksi pertama, namun ada sekitar 50% penderita yang kadar titer IgM nya masih

terdeteksi selama 6 bulan sampai 1 tahun. Kadar IgM tinggi menunjukkan bahwa seseorang sedang terinfeksi toksoplasma sedangkan kadar IgG tinggi menunjukkan seseorang tersebut pernah terinfeksi *Toxoplasma gondii* di masa lampau.

KESIMPULAN

Hasil menyimpulkan secara simultan dan parsial kompetensi klinis, efikasi diri dan keterikatan kerja berpengaruh terhadap perilaku caring. Kompetensi klinis dan efikasi diri berpengaruh terhadap keterikatan kerja, Keterikatan kerja mengintervensi secara signifikan hubungan kompetensi klinis dan efikasi diri terhadap perilaku caring. Efikasi diri merupakan variabel dominan yang mampu meningkatkan perilaku caring dengan koefisien sebesar 0,60, sehingga perlu dilakukannya peningkatan efikasi diri agar perilaku caring perawat meningkat.

SARAN

Beberapa implikasi manajerial yang dapat disarankan adalah perbaikan pada sistem pelatihan dengan memberikan pelatihan tentang budaya dan sasaran keselamatan pasien, agar perawat mampu mewujudkan dan memelihara lingkungan keperawatan yang aman melalui jaminan kualitas dan manajemen risiko, melakukan komunikasi interpersonal dalam asuhan keperawatan untuk mencegah potensi risiko keselamatan pasien, melakukan tindakan-tindakan untuk mencegah cedera pada pasien dan berupaya menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan data secara akurat pada layanan keperawatan. Perbaikan pada sistem kerja sama tim dengan konsep budaya keselamatan pasien, agar perawat selalu berupaya melakukan diskusi dengan tim keperawatan sebelum melakukan tindakan keperawatan. Perbaikan pada sistem supervisi dengan berupaya menumbuhkan sikap empati agar perawat bersemangat mengimplementasikan perilaku caring pada layanan keperawatan, dan bersemangat

memberikan dukungan kepada pasien di masa keperawatan. Perbaikan pada sistem pelayanan dengan konsep patient centered care, agar perawat mampu membangun psikologis pasien saat menerima kenyataan dan mampu membantu pasien untuk melewati masa keperawatan dengan baik. Penelitian terbatas hanya menyertakan unit analisa perawat rawat inap saja, dan tidak menyertakan perawat di unit lainnya, sedangkan dalam menjalankan perannya sebagai perawat, perilaku caring dibutuhkan saat memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menyertakan perawat di unit kerja lainnya, agar dapat melakukan perbandingan kemampuan para perawat di unit yang berbeda dalam mewujudkan perilaku caring.

DAFTAR PUSTAKA

- Albagawi, B., Hassona, F., Alotaibi, J., Albougami, A., Amer, M., Alsharari, A., Assiri, Z., & Alramadhan, S. (2019). Self-efficacy and clinical competence of fourth-year nursing students: A self-reported study. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 6. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2019.08.009>.
- Ambarika, R., & Anggraini, N. A. (2021). Patient safety Analysis Review of Nurse Caring Behavior in Patients With Risk of Fall. *Caring*, 5(1), 114–122.
- Ashagere, M., Yeheyis, T., Addisu, D., Abera, W., Amlaku, T., Tadesse, F., Beyene, B., Samuel, T., & Daba, A. K. (2023). Caring behaviour and its associated factors among nurses organizational commitment working at public hospitals in Gamo zone, southern Ethiopia: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 13(10), e072183. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-072183>.
- Aydin, A., Kaya, Y., & Erbaş, A. (2023). The Effect of Holistic Nursing Competence on Work Engagement, Self-Reflection

- and Insight in Nurses. *Journal of Holistic Nursing*, 41, 310–317. <https://doi.org/10.1177/08980101221129716>.
- Bakar, A., Zahroh, R., Qomariah, S., & Ningsih, S. (2020). Self Efficacy Associated with Nurse Caring Behavior in Nursing Services in Private Hospitals. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, 2710–2714. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I9/PR290304>.
- Bakker, A. B., & Leiter, M. P. (2015). *Work Engagement: A Handbook of Essential Theory and Research*. Taylor & Francis Group.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Worth Publishers.
- Dewanti, N. (2024). FUNDAMENTAL AND MANAGEMENT Contribution of Self-efficacy and Optimism on Nurse Work Engagement. 7(1), 13–18.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Undip.
- Hair, J. F. J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage Learning EMEA.
- Hi Ukum, M. (2021). Nurse Caring Behavior Analysis with Fall Risk Patient Safety in Surgical Care of Mokoyurli Hospital Buol District. *Journal of Applied Nursing and Health*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.55018/janh.v3i1.22>.
- Inocian, E. P., Hill, M. B., Felicilda-Reynaldo, R. F. D., Kelly, S. H., Paragas, E. D., & Turk, M. T. (2022). Supervision techniques that influence caring behaviors of undergraduate nursing students: An integrative review. *Nurse Education in Practice*, 63, 103391. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nep.2022.103391>.
- Karagkounis, C., Manomenidis, G., Platis, C., Minasidou, E., & Bellali, T. (2020). The Impact of Self-Efficacy and Work Engagement on Healthcare Professionals' Caring Behavior. *Health*, 12, 305–316. <https://doi.org/10.4236/health.2020.124025>.
- Labrague, L. J. (2023). The impact of self efficacy on nurses' caring behaviors: Exploring the mediating role of work engagement and job motivation. *International Nursing Review*. <https://doi.org/10.1111/inr.12899>.
- Lukmanulhakim, L., Afriyani, A., & Haryani, A. (2019). Caring Efficacy and Nurse Caring Behavior in Taking Care of Critical Patients. *Jurnal Ners*, 14, 55. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.9664>.
- McCue, V. Y. (2021). Self-Efficacy: Nurses' Perceptions of Caring for Patients Living with Diabetes. *Nursing & Health Sciences Research Journal*, 4(1), 26–45. <https://doi.org/10.55481/2578-3750.1107>.
- Mokodongan, F., Tjahjono, H. K., & Nuryakin, N. (2021). the Effect of Work Engagement on Nursing Caring Behavior With Burnout As Intervening Variables (Study of Nurses At Datoe Binangkok Lolak Regional General Hospital). *Journal of Management and Business*, 20(2), 155–163. <https://doi.org/10.24123/jmb.v20i2.496>.
- Oluma, A., & Abadiga, M. (2020). Caring behavior and associated factors among nurses working in Jimma University specialized hospital, Oromia, Southwest Ethiopia, 2019. *BMC Nursing*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-0407-2>.
- Pohl, S., Battistelli, A., Djediat, A., & Andela, M. (2022). Emotional support at work: A key component for nurses' work engagement, their caring behavior and their organizational citizenship behaviour. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 16, 100424. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100424>.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2016). *Fundamentals of Nursing - E-Book*. Elsevier Health Sciences. <https://books.google.co.id/books?id=eCKKCwAAQBAJ>.
- Sari, R. M., Pamungkas, R. A., & Wahidi, K.

- R. (2023). Performance at National Cancer Centre Hospital: A cross-sectional study. *6(1)*, 1–10. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v6i1.660>.
- Sokola, K. M. (2023). The Relationship Between Caring Ability and Competency with Caring Behaviors of Nursing Students. *International Journal for Human Caring*, *17*, 45–55. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149634350>.
- Surbakti, S., Novieastari, E., & Nuraini, T. (2019). Efficacy of skills to improve nurses' Caring behavior. *Enfermería Clínica*, *29* Suppl 2. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.107>.
- Thabet, M., Dakrory Ali El-Said, H., & Aly Abd-Elhamid, E. (2020). Correlation between Clinical Competence, Work engagement, and Caring behavior among Nursing Internship Students. *Egyptian Journal of Health Care*, *11(3)*, 764–783. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2020.177144>.
- Watson, J. (1985). *Nursing: The Philosophy and Science of Caring*. University Press of Colorado. https://books.google.li/books?id=tQJp_VzOIDcC.
- Wee, K. Z., & Lai, A. Y. (2022). Work Engagement and Patient Caring Behavior: A Meta-Analysis and Systematic Review. *Medical Care Research and Review: MCRR*, *79(3)*, 345–358. <https://doi.org/10.1177/10775587211030388>.
- Widiyaningsih, T., Yetti, K., & Kuntarti, K. (2019). The competency of clinical instructors as it relates to the caring behavior of new nurses. *Enfermería Clínica*, *29*, 815–819. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.122>.
- Yu, M., Tong, H., Li, S., Wu, X. V., Hong, J., & Wang, W. (2021). Clinical competence and its association with self-efficacy and clinical learning environments among Chinese undergraduate nursing students. *Nurse Education in Practice*, *53*, 103055. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nep.2021.103055>.
- Zhang, Y., Meng, X., & Zhou, L. (2024). The impact of job stress on perceived professional benefits among Chinese nurses caring for patients with gynecological cancer: mediating effects of perceived social support and self efficacy. *April*, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1344185>.